

EVALUASI PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI DI BEBERAPA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOTA PALEMBANG

Muhammad Nasir¹, Vivi Sahfitri²

Dosen Universitas Bina Darma

Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12 Palembang

Pos-el: nasir@mail.binadarma.ac.id¹, vivi_sahfitri@mail.binadarma.ac.id²

Abstract: Information technology is an invaluable tool in solving the problems faced by humans. Utilization of information technology to provide better performance implications on information technology. Information and technologies that support college activities is a valuable asset. College success is usually to understand the advantages and usefulness of information technology to support high-performance university. Unified Theory Of Acceptance And Use Of The Technolgy (UTAUT) Model is a model of information technology acceptance. User acceptance is an important factor affecting the successful implementation of a technology. The study results showed that simultaneous or partially contained a significant and positive relationship between the variables of performance expectancy, effort expectancy, social influence, Behavioral Intention and Behavior Use of the Technology Acceptance variables. While the results of regression analysis obtained by the fact that the contribution of these three variables is 58.9% of the revenues of Information Technology.

Keywords: UTAUT Model, User Acceptance, and Information Technology

Abstrak: Teknologi informasi merupakan alat bantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi manusia. Pemanfaatan Teknologi Informasidapat memberikan implikasi kinerja yang lebih baik pada teknologi Informasi. Untuk sebagian besar institusi, informasi dan teknologi yang mendukung kegiatan perguruan merupakan aset yang berharga. Perguruan tinggi yang sukses biasanya memahami keuntungan dan kegunaan dari teknologi informasi untuk mendukung kinerja Perguruan tinggi. Unified Theory Of Acceptance And Use Of The Technolgy (UTAUT) Model merupakan salah satu model penerimaan Teknologi Informasi. Penerimaan pengguna atau lebih dikenal dengan nama user Acceptance merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi dari suatu teknologi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun secara parsial terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel performance expectancy, effort expectancy, social influence, Behavioral Intention dan Use Behavior terhadap variabel Penerimaan Teknologi. Sedangkan dari hasil analisis Regresi diperoleh fakta bahwa kontribusi ketiga variabel tersebut adalah 58,9 % terhadap penerimaan Teknologi Informasi.

Kata Kunci : UTAUT Model, User Acceptance, dan Teknologi Informasi

1. PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dalam pandangan sempit menjelaskan sisi teknologi dari sebuah Teknologi Informasi, seperti hardware, Software, database, networks dan peralatan lain. Dalam konsep yang lebih luas teknologi informasi menjelaskan suatu koleksi teknologi informasi, pemakai dan manajemen bagi keseluruhan organisasi (Siswanto, 2007). Teknologi informasi pada azasnya mencoba memanfaatkan isyarat, agardapat dikembangkan cara-cara untuk

memperluas jangkauan kemampuan otak manusia. Teknologi senantiasa terkait dengan penciptaan sesuatu yang sempurna (Setiawan, 2008). Teknologi informasi merupakan alat bantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi manusia. Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat memberikan implikasi kinerja yang lebih baik pada teknologi Informasi (Goodhue, 2005).

Untuk sebagian besar institusi, informasi dan teknologi yang mendukung kegiatan perguruan merupakan aset yang berharga.

Perguruan tinggi yang sukses biasanya memahami keuntungan dan kegunaan dari teknologi informasi untuk mendukung kinerja Perguruan tinggi. Perguruan tinggi ini juga memahami dan mengelola resiko-resiko yang berhubungan, seperti peningkatan pemenuhan pengaturan dengan banyaknya proses bisnis yang secara kritical bergantung terhadap teknologi informasi.

Unified Theory Of Acceptance And Use Of The Technolgy (UTAUT) Model disusun berdasarkan model-model penerimaan Teknologi sebelumnya seperti *Theory of Reason Action* (TRA), *Theory of Planned Behaviour*, *Task Technoloyi Fit Theory*, dan terutama *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM, yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis pada tahun 1986, adalah adaptasi dari TRA yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi. Menurut Davis (1989), tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. Salah satu variabel eksternal yang banyak dikaji adalah karakteristik individu pengguna teknologi, yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pengalaman. Pada model teoritis UTAUT (*Unified theory of Acceptance and Use of Technology*) yang dikemukakan oleh Venkatesh et.al (2003), jenis kelamin, umur, pengalaman dan sifat penggunaan, merupakan moderating effect terhadap penggunaan suatu sistem informasi. Sedangkan predictor variabelnya adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition*.

Implementasi suatu teknologi Informasi selalu berhubungan dengan penerimaan pengguna. Sejauh mana pengguna dapat menerima dan memahami teknologi tersebut adalah hal penting untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari implementasi tersebut. Penerimaan pengguna atau lebih dikenal dengan nama *user Acceptance* merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi dari suatu teknologi. *User Acceptance* dapat didefinisikan sebagai keinginan sebuah grup *user* dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) yang didesain untuk membantu pekerjaan mereka. Kurangnya *user acceptance* akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi Teknologi Informasi. Karena itu, *user acceptance* harus dipandang sebagai faktor sentral yang akan menentukan sukses atau tidaknya implementasi dari suatu teknologi informasi. Banyak bentuk analisis yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan Implementasi Teknologi Informasi. Model-model penerimaan Teknologi Informasi tersebut antara lain *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model 2* (TAM2) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Model UTAUT merupakan hasil evaluasi delapan model *user acceptance* terkemuka yang diintegrasikan ke dalam model yang baru. Proses Integrasi *User Acceptance* tersebut dilakukan oleh para ahli sebelumnya karena munculnya kebingungan dalam menggunakan model untuk menganalisis *user acceptance*.

Penelitian ini berisi tentang kajian perilaku pengguna (*user*) terhadap implementasi

Teknologi Informasi. Penelitian ini menggunakan model kerangka pemikiran yang mengadopsi model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model*). Model UTAUT ini merupakan model penerimaan teknologi informasi yang relatif baru dikembangkan berdasarkan teori dan model sebelumnya, diantaranya *Theory of Reason Action (TRA)*, *Theory Of Planned Behavior (TPB)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, dan *Task-Technology Fit Theory*. Model UTAUT menguji faktor-faktor penentu *user acceptance* dan perilaku penggunaan yang terdiri dari: ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), *social influence*, dan *facilitating conditions*, dan menemukan bahwa keempat hal tersebut berkontribusi kepada perilaku penggunaan baik secara langsung maupun melalui *behavioral intention*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta bukti empiris mengenai penerimaan teknologi Informasi di perguruan tinggi swasta di kota Palembang. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi tolak ukur pemanfaatan teknologi informasi di berbagai perguruan tinggi swasta di kota Palembang serta faktor-faktor dominan yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi di perguruan tinggi tersebut sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan, model pemikiran dalam pemahaman terhadap Teknologi Informasi.

UTAUT merupakan salah satu model penerimaan teknologi terkini yang dikembangkan oleh Vankatesh, dkk. UTAUT menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu teori. Kedelapan teori terkemuka yang disatukan didalam UTAUT adalah *Theory of*

ReasonedAction (TRA), *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Motivational Model (MM)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, *combined TAM and TPB*, *Model of PC Utilization (MPTU)*, *Innovation Diffusion Theory (IDT)* dan *Social Cognativetheory (SCT)*. UTAUT terbukti lebih berhasil dibandingkan kedelapan teori yang lain dalam menjelaskan hingga 70 persen varian pengguna.

Setelah mengevaluasi kedelapan model, Vankatesh, dkk menemukan tujuh konstruk yang terlihat menjadi determinan langsung yang signifikan terhadap *behavior intention* dalam satu atau lebih di masing-masing model. Konstruk-konstruk tersebut adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *attitude toward using technology* dan *self efficacy*. Setelah melalui pengujian lebih lanjut mereka menemukan empat konstruk utama yang memainkan peranan penting sebagai *determinan* langsung dari *behavioral intention* dan *use behavior* yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions*. Sedangkan yang lain tidak signifikan sebagai *determinan* langsung dari *behavioral intention*. Di samping itu terdapat pula empat moderator: *gender*, *age*, *voluntariness*, dan *experience* yang diposisikan untuk memoderisasi dampak dari empat konstruk utama pada *behavior intention* dan *use behavior*. Konsep UTAUT dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Model UTAUT

Konsep UTAUT	Akar Konseptsi	Model Sumber
<i>Performance Expectancy</i>	<i>Perceived Usefulness</i>	TAM
	<i>Extrinsic Motivation</i>	MM
	<i>Job Fit</i>	MPCU
	<i>Realtive Advantage</i>	IDC
	<i>Outcome Expectations</i>	SCT
<i>Effort Expectancy</i>	<i>Perceived Ease of Use</i>	TAM
	<i>Complexity</i>	MPCU
	<i>Ease of Use</i>	IDT
<i>Social Influence</i>	<i>Subjective Norm</i>	TRA,TPB, C-TAM-TPB
	<i>Social Factors Image</i>	MPCU IDT
<i>Facilitating Conditions</i>	<i>Perceived Behavior Control</i>	TPB,C-TAM-TPB
	<i>Facilitating Conditions</i>	MPCU
	<i>Compatibility</i>	IDT

(Sumber: Azhary, R., dan Sari, I., 2008)

Beberapa penelitian yang dilakukan menggunakan UTAUT model salah satunya oleh Dasgupta (2007) untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap penerimaan dan penggunaan *case tool*. Dari penelitiannya menunjukkan bahwa *efford expectancy* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Selain itu dalam penelitian lain oleh Sedana (2009) mengungkapkan bahwa *facilitating condition* terdapat hubungan yang signifikan terhadap *behavioral intention*.

Teknologi Informasi adalah istilah terhadap berbagai macam hal dan kemampuan yang digunakan dalam pembentukan, penyimpanan, dan penyebaran informasi teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Sedangkan Sistem

Informasi adalah sistem yang menggunakan teknologi komputer untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi. sistem informasi dapat didefinisikan sebagai sebuah kombinasi yang terorganisasi dari manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi dan sumber-sumber data yang dikumpulkan, diubah dan informasi yang tersebar dalam suatu organisasi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi adalah bagian dari Sistem Informasi.

Teknologi Informasi atau *Information Technology* adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Saat ini teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap instansi terutama dalam menjalankan segala aspek aktifitas organisasi. Dalam kaitannya dengan penerapan Teknologi Informasi terdapat tiga elemen yang harus ada, yaitu *hardware*, *software* dan *brainware*.

Perkembangan Teknologi Informasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan, dari kehidupan dimulai sampai dengan berakhir yang dikenal dengan *e-life* artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik. Sekarang ini semarak digunakan dengan dimulai awalan huruf e seperti: *e-commerce*, *e-government*, *e-education*, *e-*

library, e-journal, e-medicine, e-laboratory, e-biodiversity, dan lainnya dengan maksud berbasis elektronik.

User acceptance dapat didefinisikan sebagai keinginan sebuah grup *user* dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) yang didesain untuk membantu pekerjaan mereka. Kurangnya *user acceptance* akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi Teknologi Informasi. Karena itu *user acceptance* harus dipandang sebagai faktor internal yang akan menentukan sukses atau tidaknya penggunaan Teknologi Informasi. Untuk memprediksi *user acceptance* penggunaan Teknologi Informasi, para peneliti membuat model yang dapat menggambarkan *user acceptance*.

Salah satu yang terkenal adalah dari Davis (1989), yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM memprediksi *user acceptance* terhadap teknologi apa pun berdasarkan dua faktor, *perceived usefulness* (tingkatan dimana *user* percaya bahwa dengan menggunakan sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja) dan *perceived ease of use* (tingkatan di mana *user* percaya bahwa dengan sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas masalah).

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang bertujuan

mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya. Penelitian tindakan memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan tipe penelitian tindakan ini adalah walaupun berusaha supaya sistematis, penelitian tindakan kekurangan ketertarikan ilmiah, karena validitas dan eksternalnya adalah lemah. Tujuannya situasional, sampelnya terbatas, dan terkadang tidak representatif dan kontrolnya terhadap variabel bebas sangat kecil. Sedangkan kelebihan tipe penelitian ini adalah, pertama, praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja. Kedua, menyediakan rangka kerja yang teratur untuk pemecahan masalah dan perkembangan-perkembangan baru, yang lebih baik daripada cara pendekatan impresionistik dan fragmentaris. Cara penelitian ini juga empiris dalam artian bahwa penelitian tersebut mendasarkan diri kepada observasi aktual dan data mengenai tingkah laku, dan tidak berdasar pada pendapat subjektif yang didasarkan pada pengalaman masa lampau. Selain itu, fleksibel dan adaptif, membolehkan perubahan-perubahan selama masa penelitiannya dan mengorbankan kontrol untuk kepentingan *on-the-spot experimentation* dan inovasi.

2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi swasta di kota Palembang yang dalam aktivitas pembelajarannya menggunakan atau memanfaatkan Teknologi Informasi.

Sebagai responden adalah mahasiswa perguruan tinggi swasta yang berlokasi Jalan Jendral Ahmad Yani Plaju Palembang.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan di olah dalam penelitian ini adalah melalui pengumpulan data Primer yang diperoleh melalui kuesioner yang berasal dari responden yang akan di analisis secara mendalam untuk memperoleh bukti empiris secara statistik dan kemudian dijelaskan secara deskriptif berdasarkan statistik yang diperoleh. Kuisisioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang diberikan kepada subyek penelitian dengan maksud agar dari jawaban yang diberikan subyek, kondisi subyek yang akan diteliti dapat terungkap.

2.4 Sumber Data

Penelitian ini memerlukan data untuk mengungkap fakta sehingga penelitian dapat berhasil sesuai dengan tujuan. Data yang digunakan adalah data primer, yakni data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer yang dikumpulkan berupa penyebaran kuisisioner kepada mahasiswa di sejumlah perguruan tinggi swasta yang ada di sekitar jalan Jendral Ahmad Yani Plaju Palembang. Populasi adalah semua individu yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan definisi di atas, maka populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa pada perguruan tinggi swasta yang ada di kota Palembang. Pengambilan

sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana. Sampel yang dipilih adalah mahasiswa di beberapa Perguruan Tinggi Swasta di kota Palembang dengan jumlah sampel 120 orang.

2.5 Definisi Operasional

Definisi operasional sering dijelaskan sebagai suatu spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur variabel. Variabel operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional akan mampu menjelaskan suatu fenomena secara tepat. Tabel 2 berikut menjelaskan tentang operasional variabel.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Skala
<i>Performance Expectancy (X1)</i>	- <i>Perceived Usefulness</i>	Ordinal
	- <i>Outcome Expectations</i>	
	- <i>Perceived ease of use</i>	
<i>Effort Expectancy (X2)</i>	- <i>Ease of use</i>	Ordinal
	- <i>Subjective norm</i>	
<i>Social Influence (X3)</i>	- <i>Social factor</i>	Ordinal
	- <i>Afektif</i>	
<i>Penerimaan Teknologi Informasi (Y)</i>	- <i>Kognitif</i>	Ordinal
	- <i>Psikomotorik</i>	

3. HASIL

3.1 Variabel *Performance Expectancy (X1)*

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel *performance expectancy* berdasarkan data hasil pengumpulan kuisisioner.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel *Performance Expectacy (X1)*

Skor	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	1-1.8	0	0
Tidak Setuju	1.9-2.6	4	3
Ragu-ragu	2.7-3.4	6	5
Setuju	3.5-4.1	73	61
Sangat Setuju	4.2-5.0	37	31
Total		120	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 0% responden memilih sangat tidak setuju, sebanyak 3% memilih tidak setuju, ragu-ragu sebanyak 5%, memilih setuju sebanyak 61% dan sangat setuju sebanyak 31% untuk pertanyaan pada variabel X1. Hal ini mencerminkan bahwa responden memiliki *Performance Expectacy (X1)*, meliputi persepsi kebermanfaatan dan harapan hasil yang tinggi terhadap Penerapan Teknologi Informasi dalam proses administrasi dan proses pembelajaran di Perguruan Tinggi masing-masing.

3.2 Variabel *Effort Expectancy (X2)*

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel *effort expectancy* berdasarkan data hasil pengumpulan kuisioner.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel *Effort Expectancy (X2)*

Skor	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	1-1.8	1	1
Tidak Setuju	1.9-2.6	4	3
Ragu-ragu	2.7-3.4	25	21
Setuju	3.5-4.1	61	51
Sangat Setuju	4.2-5.0	29	24
Total		120	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 1% responden memilih sangat tidak setuju, sebanyak 3% memilih tidak setuju, ragu-ragu sebanyak 21%, memilih setuju sebanyak 51% dan sangat setuju sebanyak 24% untuk pertanyaan pada variabel X2. Hal ini mencerminkan bahwa responden *effort expectancy* (ekspektasi usaha) memiliki persepsi tinggi terhadap penerapan Teknologi Informasi di perguruan tinggi swasta yang menjadi responden penelitian ini.

3.3 Variabel *Social Influence (X3)*

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel *social influence* berdasarkan data hasil pengumpulan kuisioner.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel *Social Influence (X3)*

Skor	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	1-1.8	2	2
Tidak Setuju	1.9-2.6	5	4
Ragu-ragu	2.7-3.4	13	11
Setuju	3.5-4.1	54	45
Sangat Setuju	4.2-5.0	46	38
Total		120	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 2% responden memilih sangat tidak setuju, sebanyak 4% memilih tidak setuju, ragu-ragu sebanyak 11%, memilih setuju sebanyak 45% dan sangat setuju sebanyak 38% untuk pertanyaan pada variabel X3. Hal ini mencerminkan bahwa pengaruh orang-orang atau hal-hal disekitar responden, antara lain Dosen, dukungan perguruan tinggi, teman dan civitas akademika lain di perguruan tinggi

swasta yang menjadi responden berpengaruh terhadap penerapan teknologi informasi di perguruan tinggi swasta tersebut.

3.4 Variabel Penerimaan Teknologi Informasi (Y)

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel penerimaan Teknologi Informasi pada proses administrasi dan proses pembelajaran di Perguruan tinggi swasta yang menjadi responden penelitian berdasarkan data hasil pengumpulan kuisioner.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Penerimaan Teknologi Informasi (Y)

Skor	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	1-1.8	3	3
Tidak Setuju	1.9-2.6	1	1
Ragu-ragu	2.7-3.4	7	6
Setuju	3.5-4.1	75	62
Sangat Setuju	4.2-5.0	45	28
Total		120	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 3% responden memilih sangat tidak setuju, sebanyak 1% memilih tidak setuju, ragu-ragu sebanyak 6%, memilih setuju sebanyak 62% dan sangat setuju sebanyak 28% untuk pertanyaan pada variabel Y. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden mampu menerima penerapan Teknologi Informasi yang digunakan diperguruan tinggi yang menjadi responden dalam penelitian ini.

3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas sebuah alat ukur diketahui dengan cara mengkorelasikan skor masing-

masing item dengan total skor masing-masing item. Validitas atau correlation dinyatakan valid apabila mempunyai nilai *correlation r* hitung lebih besar dari *r* standar atau *r* tabel. Skor *r* tabel dapat dilihat dalam tabel statistika. Nilai *r* tergantung pada banyaknya jumlah responden yang ada. Di dalam penelitian ini jumlah responden berjumlah 120 orang, menurut tabel statistika tingkat korelasi nilai *r* harus lebih besar dari 0,172. Pada tabel dibawah ini terlihat bahwa nilai *corrected item total correlation* > 0,172 untuk nilai X1, X2, X3, Y berarti semua pertanyaan didalam kuisioner dinyatakan valid.

Uji reliabilitas terhadap alat ukur (*instrument*) penelitian adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat ukur (*instrument*) tersebut. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil instrumen. Atau walaupun terjadi perubahan hasil instrumen, namun perubahan tersebut dianggap tidak berarti. Jika nilai koefisien *alpha* atau *cronbach's alpha* > 0,6, maka butir-butir pertanyaan pada instrumen atau angket dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien *alpha* atau *cronbach's alpha* untuk variabel X1 sebesar 0,879, untuk variabel X2 sebesar 0,864, untuk variabel X3 sebesar 0,743 dan untuk variabel Y sebesar 0,856. Disimpulkan bahwa semua variabel X1, X2, X3 dan Y dikatakan reliabel.

3.6 Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, telah dipenuhi uji normalitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi, sehingga dapat dibentuk model persamaan linier berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 17 diperoleh tabel uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	1,120	,349		3,207	,002	,428	1,812
RATAX1	,213	,072	,229	2,984	,003	,072	,355
RATAX2	,333	,066	,407	5,080	,000	,203	,463
RATAX3	,207	,078	,209	2,665	,009	,053	,361

3.7 Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antar variabel. Korelasi parsial digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependent. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 17 diperoleh tabel uji korelasi sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Korelasi

No.	Variabel	R-Square
1.	X1 terhadap Y	0,276
2.	X2 terhadap Y	0,407
3.	X3 terhadap Y	0,307
4.	X1, X2 dan X3 terhadap Y	0,589

Berdasarkan tabel *korelasi product moment* nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0,172. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 17, untuk korelasi X1 terhadap Y diperoleh nilai r hitung sebesar 0,276, korelasi X2 terhadap Y diperoleh nilai r hitung sebesar 0,407, korelasi X3 terhadap Y diperoleh nilai r hitung sebesar 0,307, dan korelasi X1, X2 dan

X3 terhadap Y diperoleh nilai r hitung sebesar 0,589.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dugaan awal, bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* berpengaruh terhadap penerimaan Teknologi informasi di beberapa perguruan tinggi swasta di Kota Palembang. Tabel 5.9, menunjukkan uji regresi linear berganda diperoleh persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = 1.120 + 0.213X_1 + 0.333X_2 + 0.207X_3 \quad (1)$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui sebagai berikut:

- 1) Jika variabel *performance expectation* (X1) berubah sebesar satu unit skor maka Penerimaan Teknologi Informasi (Y) pada mahasiswa yang memanfaatkan Teknologi tersebut juga akan meningkat dengan 0,213 unit skor. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah. Apabila *performance expectancy* meningkat maka variabel penerimaan Teknologi Informasi tersebut juga akan meningkat.
- 2) Jika variabel *effort expectation* (X2) berubah sebesar satu unit skor maka Penerimaan Teknologi Informasi (Y) pada mahasiswa yang memanfaatkan Teknologi tersebut juga akan meningkat dengan 0,333 unit skor. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah. Apabila *effort expectancy* meningkat maka variabel penerimaan Teknologi Informasi tersebut juga akan meningkat.

3) Jika variabel *social influence* (X3) berubah sebesar satu unit skor maka maka Penerimaan Teknologi Informasi (Y) pada mahasiswa yang memanfaatkan Teknologi tersebut juga akan meningkat dengan 0,207 unit skor. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah. Apabila *social influence* meningkat maka variabel penerimaan Teknologi Informasi tersebut juga akan meningkat.

Penelitian ini juga melakukan uji korelasi yang bertujuan untuk melakukan pengujian hubungan masing masing variabel secara terpisah dengan menggunakan uji statistik korelasi. Uji korelasi dilakukan untuk memberikan gambaran tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel bergantung. Teknik Pengujian untuk uji korelasi dipilih untuk memberikan gambaran hubungan masing masing variabel sebagaimana digambarkan dalam model, walaupun teknik ini belum menghasilkan nilai pengaruh secara simultan antara variabel *independent* dan *dependent*.

Hasil Pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa *performance expectancy* memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap penerimaan Teknologi Informasi pembelajaran yang digunakan mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi tersebut. Hasil ini dapat disebabkan oleh persepsi mahasiswa bahwa penggunaan teknologi informasi baik dalam proses belajar maupun dalam proses administrasi di Perguruan Tinggi mereka sangat berguna terutama dalam meningkatkan efektifitas dan kualitas proses pembelajaran dan Proses administrasi yang mereka lakukan.

Berdasarkan tabel *korelasi product moment* nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0.172. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 17 untuk korelasi *performance expectancy* (X1) terhadap penerimaan Teknologi Informasi (Y) diperoleh nilai r hitung 0,276. Dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel *performance expectancy* terhadap penerimaan Teknologi Informasi yang diperoleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan administrasi di Perguruan Tinggi Mereka. Kontribusi *performance expectancy* meningkatkan penerimaan Teknologi Informasi bagi mahasiswa sebagai responden penelitian adalah sebesar 27,6 %.

Hasil uji korelasi *effort expectancy* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penerimaan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran maupun proses administrasi yang dilakukan mahasiswa diperoleh nilai r hitung sebesar 0,407.

Nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan signifikan antara variabel *effort expectancy* terhadap penerimaan Teknologi Informasi yang diperoleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan administrasi di Perguruan Tinggi Mereka. Kontribusi *effort expectancy* meningkatkan penerimaan Teknologi Informasi adalah sebesar 40,7%. Diduga hal ini disebabkan oleh persepsi mahasiswa bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dalam proses

pembelajaran dan proses administrasi di Perguruan Tinggi mereka mudah digunakan dan mudah dipahami sehingga mahasiswa dapat menggunakan dan memanfaatkan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran dan proses administrasi di Perguruan Tinggi mereka.

Perhitungan uji korelasi *social influence* memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap penerimaan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran maupun proses administrasi yang dilakukan mahasiswa diperoleh nilai r hitung sebesar 0,307. Nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan signifikan antara variabel *social influence* terhadap penerimaan Teknologi Informasi yang diperoleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan administrasi di Perguruan Tinggi Mereka. Kontribusi *social influence* meningkatkan penerimaan Teknologi Informasi adalah sebesar 30,7%. Orang-orang yang ada disekitar, meliputi dosen, teman-teman, dan dukungan universitas berpengaruh terhadap penerimaan Teknologi Informasi yang digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran maupun proses administrasi di Perguruan Tinggi mereka.

Uji serentak (simultan) yang dilakukan melihat hubungan antara ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa nilai r hitung yang diperoleh sebesar 0,589. Dari hasil pengujian ini dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan signifikan antara variabel *performance expectancy*, *effort expectancy* dan

social influence terhadap penerimaan Teknologi Informasi yang digunakan oleh mahasiswa. Kontribusi ketiga variabel bebas terhadap Penerimaan Teknologi Informasi dalam penggunaan untuk Proses Pembelajaran dan Proses Administrasi adalah sebesar 58,9%. Sisanya 41,1% penerimaan Teknologi Informasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan proses administrasi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Palembang dipengaruhi hal lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dari beberapa pengujian yang dilakukan menguatkan pendapat beberapa peneliti sebelumnya oleh Dasgupta (2007), Venkatesh (2000), serta Sedana (2009) tentang adanya hubungan yang positif dan signifikan variabel-variabel tersebut dalam penerimaan teknologi khususnya pada Teknologi Informasi di beberapa perguruan tinggi swasta di kota Palembang

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh simpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan uji korelasi, diperoleh fakta bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketiga variabel bebas, yakni *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* terhadap penerimaan Teknologi Informasi yang digunakan mahasiswa dalam Kegiatan Pembelajaran dan Proses administrasi pada beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Palembang, baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

- 2) Kontribusi *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* meningkatkan penerimaan Teknologi Informasi bagi Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran maupun Proses administrasi, secara berurutan adalah sebesar 27.6%, 40.7%, dan 30.7%.
- 3) Kontribusi ketiga variabel bebas terhadap peningkatan penerimaan Teknologi Informasi bagi mahasiswa dalam kegiatan belajar maupun kegiatan administrasi adalah sebesar 58.9%.

Swasta Yogyakarta dengan Menggunakan COBIT Framework. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Siswanto. 2007. *Memfaatkan Teknologi Informasi untuk Strategi Keunggulan Bersaing Industri di Perguruan Tinggi Swasta*. Makalah Seminar Perguruan Tinggi di Indonesia dalam Transisi Perguruan Tinggi Era Industrialisasi ke Era Informasi. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.

Venkatesh, Viswanath, Michael G. Morris, Giridon B. Davis, Fred D Davis., *User Acceptance of Information Technology : Toward A unified view 1*, MIS Quarterly Vol.27 No.3, pp.425-478, 2003.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhary, Renzha dan Intan Sari H.H.Z. 2008. *Model-Model User Acceptance*. Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia. Jakarta.
- Dasgupta, S, dkk. 2007. *User Acceptance of Case Tools in System analysis and Design: Empirical Study*. Jurnal of Informatics Education Research, Vol 9 No.1 pp 51-78.
- Goodhue, D. L. 2005. *Understanding User Evolution of Information Systems*. Journal of Management Science.
- Sedana, N. G. I, dan Wijaya, W. 2009. *Penerapan Model UTAUT untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning of Sanata Dharma University*. Jurnal Sistem Informasi MTI UI, Volume 5, Nomor 2, Online. (Diakses <http://jsi.cs.ui.ac.id/index.php/jsi/article/viewArticle/271>, tanggal 10 Januari 2012)
- Setiawan, Alexander. 2008. *Evaluasi Penerapan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi*